

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

ADE NURUL AZIZAH



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

**ADE NURUL AZIZAH
A011171019**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

disusun dan diajukan oleh:

ADE NURUL AZIZAH
A011171019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Makassar, 28 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Paulus Uppun, SE., MA.
NIP. 19561231 198503 1 015

Pembimbing II



Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., MSi.
NIP. 19871109 201404 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Santusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM.
NIP 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

disusun dan diajukan oleh

ADE NURUL AZIZAH
A011171019

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 27 Agustus 2021 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Paulus Uppun, SE., MA	Ketua	1 
2.	Dr. Munawwarah S.Mubarak, SE., M.Si.	Sekretaris	2 
3.	Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS.	Anggota	3 
4.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM.	Anggota	4 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi P. Sani, SE., M.Si., CSF., CWM.
NIP 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ADE NURUL AZIZAH

NIM : A011171019

Departemen/Program Studi : ILMU EKONOMI/EKONOMI PEMBANGUNAN

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 29 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



ADE NURUL AZIZAH

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Salam serta sholawat selalu terkirimkan kepada Nabi Muhammad SAW selaku nabi *Uswatun Hasanah* yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang-benderang.

Skripsi ini yang berjudul “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kecamatan Tarawang Kabupaten Jenepono” merupakan tugas akhir penulis sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat Strata 1 (S1) pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan secara khusus terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu **Ayahanda Hasan M** dan **Ibunda Dayani, S.ST** yang telah secara tulus memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materiil selama ini kepada penulis.

Selain kedua orang tua, penulis juga merasa wajib untuk menyampaikan ungkapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah berjasa kepada penulis, yaitu kepada:

- 1) Bapak Dr. Paulus Uppun, SE., MA, selaku pembimbing 1 penulis yang telah memberikan banyak masukan dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
- 2) Ibu Dr. Munawwarah S. Mubarak. SE., MSi, selaku pembimbing 2 sekaligus merupakan penasihat akademik penulis yang telah memberikan banyak saran dan masukan tidak hanya selama proses penulisan skripsi ini namun juga dalam proses penulis selama menjadi mahasiswa.
- 3) Dr. Abd. Rahman Razak, SE., M.Si, dan Bapak Dr. Nur Dwiana Sari Saudi SE. M.Si CWM. selaku dosen penguji penulis yang telah banyak memberikan masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
- 4) Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
- 5) Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM,

selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.

- 6) Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM, selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- 7) Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- 8) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah menginspirasi serta membagi ilmunya kepada penulis.
- 9) Segenap pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa, terkhusus kepada Pak Aspar yang telah sabar melayani dan menjawab segala pertanyaan penulis.

Selain para pihak tersebut, penulis juga ingin berterimakasih kepada:

- 1) Saudara saya Dila Divya Larasati & Muh. Attar Algazalih Terimakasih atas rasa sabar, segala bantuan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
- 2) Untuk paman saya Rafiuddin Djummaka, Terimakasih atas segala rasa sabar bantuan dan penyemangat yang diberikan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
- 3) Keluarga Besar Djummaka yang senantiasa memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa sehingga sehingga penulis bisa sampai ke titik ini.
- 4) Kekasihku Fadel Muhammad Terimakasih atas segala rasa sabar, bantuan, serta selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis walaupun dari kejauhan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 5) Sahabat seperjuangan saya "Leadies", Nurfatima Nasda, Ika Sartika Ningsih, Megawati Albar. Terimakasih untuk setiap semangat yang diberikan dan telah menjadi pendengar setia setiap keluhan penulis selama mengikuti perkuliahan sampai saat ini.
- 6) Sahabat seperjuangan saya di Departemen Ilmu Ekonomi "Monyet Mancung" , Dea Ananda Pratiwi & Arnida Nur Terimakasih untuk setiap semangat yang diberikan dan telah menjadi pendengar setia setiap keluhan penulis selama mengikuti perkuliahan sampai saat ini.

- 7) Teman seperjuangan saya di Departemen Ilmu Ekonomi Desi Rasari terimakasih banyak atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
- 8) Teman-teman seperjuangan sepembimbingan, Abd. Rahman dan Anastasia Payungallo atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya.
- 9) Kepada teman seperjuangan Ilmu Ekonomi saya Abd. Rahman atas bantuan yang di berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 10) Kepada teman seperjuangan Ilmu Ekonomi saya Annisa Awaliya terimakasih atas bantuan dan semangat yang di berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 11) Kepada teman seperjuangan Ilmu Ekonomi saya Rifka Annisa terimakasih atas bantuan dan semangat yang di berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 12) Kepada kakak Rere terimakasih atas setiap bantuan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 13) Kepada seluruh Teman-teman seperjuangan mahasiswa-mahasiswi Ilmu Ekonomi Angkatan 2017, terima kasih atas semangat yang diberikan kepada penulis.
- 14) Seluru peneliti terdahulu beserta lembaga-lembaga peneliti sebutkan kedalam daftar pustaka yang telah memberikan modal intelaktual dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
- 15) Kepada para petani rumput laut yang telah menjadi narasumber peneliti di kecamatan tarawang kabupaten jeneponto.
- 16) Seluru pihak lain yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis sebagai manusia biasa menyadari bahwa skripsi ini pastinya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, penulis meminta maaf sebesar-besarnya

atas segala kekurangan yang ada. Namun penulis berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita dan meridai segala keputusan yang kita pilih. Aamiin.

Makassar, 29 Juli 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ade Nurul Azizah', written in a cursive style.

ADE NURUL AZIZAH

ABSTRAK

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Factors Affecting The Production And Income Of Seaweed Farmers In Tarowang Subdistrik Jeneponto Regency

**Ade Nurul Azizah
Paulus Uppun
Munawwar S.Mubarak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh langsung dan tidak langsung jumlah bibit, jam kerja perhari/perorang, luas lahan dan pengalaman kerja terhadap produksi dan pendapatan petani rumput laut di kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto. Data yang di gunakan adalah data (primer) bersumber dari wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda 2sls yang diolah menggunakan aplikasi statistik Analysis Of Moment Structure (Amos) . Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah bibit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut, sedangkan jam kerja perhari/perorang,luas lahan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan petani rumput laut di kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto.

Kata kunci: Jumlah bibit, jam kerja perhari/perorang,luas lahan, pengalaman usaha

This study aims to determine the extent of direct and indirect influence of the Number of seeds, Working hours per day/person, Land area and Work Experience on the production and income of Seaweed farmers in Tarowang sub-district, Jeneponto district. The data used is data (primary) sourced from direct interviews with respondents using a list of questions (questionnaire). The analytical method in this study uses multiple linear regression analysis (2SLS) which is processed using the statistical Analysis Of Moment Structure (Amos) application. The findings of this study indicate that the number of seeds have a positif and not significant effect on the production and income of seaweed farmers, whereas working hours per day/person, while land area,work experience have a positive and significant effect on the production and income of seaweed farmers in Tarowang sub-district, Jeneponto district.

Keywords: Number of seeds, Working hours per day/person, Land area and Business Experience

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	8
2.2. Hubungan Antar Variabel.....	23
2.3. Studi Empiris	27
2.4. Kerangka Pikir Penelitian	29
2.5. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	33
3.2. Jenis dan Sumber Data	33
3.3. Lokasi Penelitian.....	34
3.4. Populasi dan Sampel.....	34
3.5. Metode Pengumpulan Data	35
3.6. Metode Analisis Data.....	36
3.7. Pengujian Hipotesis	37
3.8. Definisi Operasional Variabel	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	41
4.2. Hasil Analisis	49
4.3. Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.4. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Deskripsi Jumlah Responden menurut jenis kelamin petani rumput laut Kecamatan Tarowang.....	41
4.2	Deskripsi Jumlah Responden menurut pendidikan petani rumput laut Kecamatan Tarowang.....	42
4.3	Deskripsi Jumlah Responden menurut jumlah bibit petani rumput laut Kecamatan Tarowang.....	43
4.4	Deskripsi Jumlah Responden menurut jam kerja perhari/perorang petani rumput laut Kecamatan Tarowang.....	44
4.5	Deskripsi Jumlah Responden menurut Luas lahan dan pengalaman usaha petani rumput laut Kecamatan Tarowang.....	45
4.6	Deskripsi Pendapatan petani rumput laut Kecamatan Tarowang.....	46
4.7	Hasil Estimasi Jumlah bibit, Jam kerja perhari/perorang, Luas lahan, dan Pengalaman usaha terhadap Pendapatan Petani rumput laut secara langsung maupun tidak langsung melalui Produksi rumput laut di kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto.	47
4.8	Hasil Estimasi Jumlah bibit, Jam kerja perhari/perorang, Luas lahan, dan Pengalaman usaha terhadap Pendapatan Petani rumput laut melalui Produksi rumput laut di kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Hasil Produksi Rumput Laut di Kecamatan Tarawang Kabupaten Jenepono Tahun 2015 - 2019.....	4
2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	29
4.1	Bagan Hasil Penelitian.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumput laut sebagai salah satu komoditas ekspor merupakan sumber devisa bagi Negara yang menjadi sumber pendapatan bagi petani rumput laut. Rumput laut sangat berguna sebagai bahan makanan maupun bahan baku sebagai produk. Dengan bahan baku yang berlimpah dan meningkatnya penggunaan lahan untuk budidaya rumput laut menjadikan rumput laut sebagai komoditas unggulan. Pada saat ini rumput laut telah dimanfaatkan sebagai bahan baku industri agar-agar, karagenan, alginat, dan fursel aran. Selain itu rumput laut juga digunakan sebagai pupuk, kom ponen pakan ternak, sedangkan hasil ekstraksi rumput laut banyak digunakan sebagai bahan pangan, bahan campuran dalam industri makanan, farmasi, kosmetik, tekstil, kertas, cat dan lain-lain.

Pembudidayaan rumput laut merupakan salah satu tumpuan pendapatan masyarakat khususnya di daerah pesisir Indonesia. Ada berbagai alasan kenapa rumput laut bisa menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat pesisir dimasa kini dan masa yang akan datang : pertama berbagai jenis rumput laut potensial bisa dan relatif mudah dibudidayakan karena teknologinya yang sederhana serta tidak memerlukan pakan dalam pembudidayaannya tetapi cukup dengan kesuburan perairan. Kedua, peluang beberapa jenis rumput laut digunakan sebagai bahan pangan dan sebagai bahan industri sehingga memiliki potensi yang sangat strategis untuk dijadikan komoditas yang bernilai tambah, ketiga, budidaya rumput laut menjadi sumber penghasilan dan sekaligus menjadi peluang usaha

serta kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir dan terutama pembudidaya golongan kecil kebawah. Selain itu hamparan budidaya rumput laut bisa memperbaiki keseimbangan ekologi perairan (Zamhuri, 2013).

Walaupun pembudidayaan rumput laut menjadi sumber pendapatan unggulan diwilayah pesisir, namun ternyata kesejahteraanya masih kurang bagus terlihat dari pendapatan yang didapatkan petani rumput laut yang tergolong masih rendah. Sedangkan dampak dari rendahnya pendapatan petani rumput laut yaitu sulitnya memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin hari semakin meningkat, sulitnya memenuhi kebutuhan pendidikan anak serta keadaan rumah tempat tinggal yang kurang layak huni. Padahal usahatani rumput laut ini ketika dikelola dengan baik oleh pemerintah maka akan memberikan dampak yang sangat positif baik bagi kehidupan masyarakat di pesisir dan dalam upaya penyediaan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha, serta meningkatkan pendapatan keluarga petani rumput laut, dan juga meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Mubyarto dkk (Rahim, 20120) Tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor daratan.

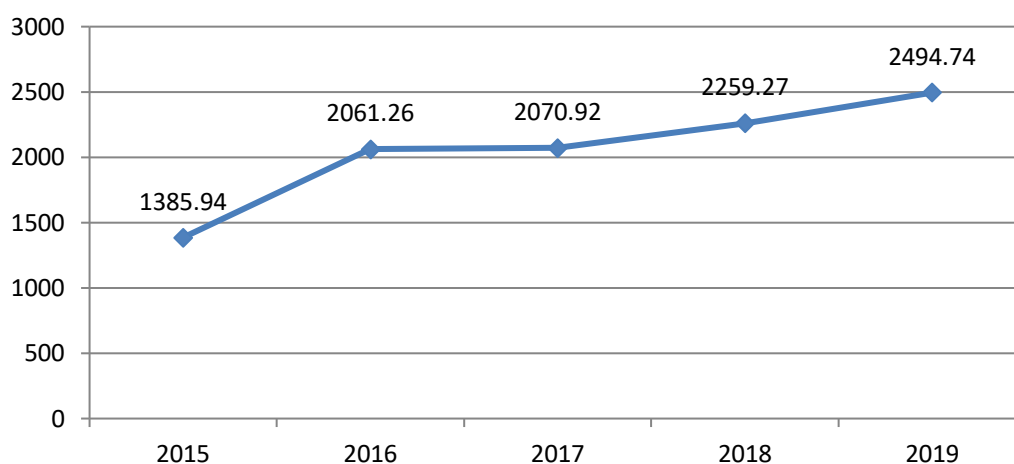
Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang potensial untuk pengembangan rumput laut karena memiliki panjang pantai ± 95 km dengan luas 749.79 km². Salah satu kecamatan di Kabupaten Jeneponto yang berada di daerah pesisir pantai yang sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani rumput laut yaitu Kecamatan

Tarowang. Sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam postur PDRB Sulawesi Selatan dan salah satunya diperoleh dari produksi pertanian budidaya rumput laut. Di Kecamatan Tarowang, budidaya rumput laut merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah yang besar sehingga ketika dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak yang positif khususnya bagi masyarakat pesisir.

Masyarakat pembudidaya rumput laut di Kecamatan tarowang Kabupaten Jeneponto pada umumnya menerapkan metode tali bentang apung (floating long line metode). penggunaan metode ini sudah dikembangkan sejak awal budidaya rumput laut hingga saat ini, namun masalah yang selalu dihadapi oleh petani rumput laut adalah pendapatan yang didapatkan petani dari hasil jual rumput laut kering masih tergolong rendah. Rendahnya pendapatan petani diduga disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh petani, adapun faktor produksi yang dimaksud adalah jumlah bibit, jam kerja perhari/perorang, luas lahan, dan pengalaman usaha. Luas lahan atau tarikan, biasa disebut juga oleh petani tali ris, yaitu tali yang digunakan untuk mengikat dan menggantungkan bibit rumput laut. Dimana satu tarikan biasanya merupakan satu bal tali yang tidak dapat dibagi, satu bal tali tersebut beratnya hampir mencapai 5 kg atau sekitar 100 meter. keterbatasan dalam kepemilikan luas lahan atau tarikan mengakibatkan kemampuan produksi mereka menjadi terbatas pula. Untuk itu petani rumput laut mengatasinya dengan membuka lokasi budidaya yang sudah ada dengan jarak tempuh yang cukup jauh. Hal tersebut dilakukan karena lokasi disekitar perkampungan rata-rata telah dimiliki petani lain.

Dalam melakukan budidaya rumput laut para petani harus secara rutin memeriksa tanaman mereka agar dapat berkembang sebagaimana yang telah diharapkan. Biasanya mereka mendatangi lokasi budidaya guna membersihkan kotoran yang menempel pada tanaman rumput laut, pelampung, dan tali utama. Di sinilah mereka dituntut untuk memiliki tenaga kerja yang banyak guna menyelesaikan kegiatan-kegiatan mereka begitupun dengan jam kerja yang baik, pengalaman yang cukup agar hasil yang didapatkan juga optimal.

Berikut grafik jumlah produksi rumput laut di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto tahun 2015-2019.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto 2021

**Gambar 1.1 Hasil Produksi Rumput Laut di Kecamatan Tarowang
Kabupaten Jeneponto Tahun 2015 -2019**

Grafik diatas menunjukkan jumlah produksi rumput laut di Kecamatan Tarowang terus mengalami peningkatan pada tahun 2015-2019. Jumlah produksi pada tahun 2015 yakni sebesar 1.385,94 (ton), pada tahun 2016 jumlah produksi rumput laut mengalami peningkatan jumlah produksi sebesar 2.061,26 (ton). Pada tahun 2017, jumlah produksi rumput laut sedikit mengalami peningkatan yakni sebesar 2.070,92 (ton) begitupun pada tahun 2018 mengalami peningkatan

jumlah produksi yang cukup signifikan yakni sebesar 2.259,27 trend peningkatan jumlah produksi ini tercatat meningkat secara signifikan pada tahun 2019 yakni sebesar 2.494,7 (ton).

Nilai produksi rumput laut memiliki trend yang positif dimana dari data yang ada diatas menunjukkan peningkatan jumlah produksi rumput laut setiap tahun. Akan tetapi yang menjadi permasalahan, pendapatan petani budidaya rumput laut di Kecamatan Tarowang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya. Diduga salah satu faktor penyebab rendahnya pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Tarowang dipengaruhi oleh harga jual rumput laut kering yang fluktuatif yang saat ini berkisar Rp. 32.000,- s.d Rp. 40.000,- perkilogram, dimana kisaran harga tersebut belum memihak pada para petani.

Melihat dari uraian yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa budidaya rumput laut merupakan sumber penghasilan masyarakat pesisir, namun ternyata kesejahteraanya masih kurang bagus dimana terlihat dari pendapatan yang didapatkan masih tergolong rendah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Rumput Laut di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Jumlah bibit berpengaruh baik secara langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan petani rumput laut melalui produksi rumput laut?

2. Apakah jam kerja perhari/perorang berpengaruh baik secara langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan petani rumput laut melalui produksi rumput laut?
3. Apakah luas lahan berpengaruh baik secara langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan petani rumput laut melalui produksi rumput laut?
4. Apakah pengalaman usaha berpengaruh baik secara langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan petani rumput laut melalui produksi rumput laut?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah bibit terhadap pendapatan petani rumput laut melalui produksi rumput laut di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara langsung dan tidak langsung Jumlah bibit perhari/perorang terhadap pendapatan petani rumput laut melalui produksi rumput laut di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara langsung dan tidak langsung jam kerja perhari/perorang terhadap pendapatan petani rumput laut melalui produksi rumput laut di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara langsung dan tidak langsung luas lahan terhadap pendapatan petani rumput laut melalui produksi rumput laut di Kecamatan Tarowang Kabupaten

Jenepono.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara langsung dan tidak langsung pengalaman usaha terhadap pendapatan petani rumput laut melalui produksi rumput laut di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan merupakan tempat untuk menerapkan teori-teori ekonomi kedalam praktik yang sesungguhnya.
2. Bagi petani rumput laut hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan ataupun sumbangan pikiran dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sehingga petani dapat memperbaiki kehidupan ekonominya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait di Kabupaten Jenepono dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan dalam pengembangan kegiatan budidaya rumput laut khususnya bagi para petani rumput laut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pendapatan

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1998). Dapat diartikan bahwa pendapatan juga dapat diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima oleh pekerja, buruh, atau rumah tangga, baik berupa fisik atau non fisik selama ia melakukan suatu pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja atau berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Adapun indikator yang dimaksud adalah yang menyangkut dengan pendapatan dan pengeluaran, tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.

Menurut Hernanto (1994), Besarnya pendapatan yang akan didapatkan dari usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan suatu usahatani petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan sehari-hari dapat

terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang akan di terima oleh petani juga akan berubah (Soekartawi, 1990).

Pada dasarnya tujuan orang melakukan suatu pekerjaan adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pekerja dipengaruhi jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. (Supriyanto, 2014)

Menurut Sunoharjo dalam Sprayanto (2014), ada 3 kategori pendapatan :

1. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifat regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan berupa barang yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan berasal dari sektor subsistem yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain.

Pendapatan merupakan suatu hal yang menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Jhinga (2003) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu.

Menurut Sukimo (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu :

1. Pertama, pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Kedua, pendapatan disposibel yaitu pendapata pribadi yang dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap di belanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun,

Menurut M. Friedman (1993) pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transit income*). Dimana pengertian dari pendapatan permanen adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah gaji.
2. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :
 - a. Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan;

- b. Kekayaan non manusia (*non human wealth*) misalnya: kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan finansial (saham, obligasi, sertifikat dan deposito).

Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Pendapatan menekankan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan produksi dimana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (*value added*) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan dan lain sebagainya.

Menurut Hernanto (1994), Besarnya pendapatan yang akan didapatkan dari usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan suatu usahatani petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang akan diterima oleh petani juga akan berubah (Soekartawi, 1990).

Pada usahatani terdapat dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usaha tani tersebut. Penerimaan adalah hasil dari perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau

biaya yang dimaksudkan untuk sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan dikeluarkan pada proses produksi tersebut, produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut masih harus di kurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya produksi yang di pakai tersebut (Mubyarto, 1989).

2.1.2 Teori Produksi

Produksi merupakan semua aktivitas yang berhubungan dengan perpaduan antara masukan (input), proses merubah bentuk dan keluaran (output). Menurut Soeharno (2009: 4) produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi. Sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) bersifat jarang maka faktor-faktor produksi harus dikombinasikan secara baik atau secara efisien sehingga dicapai kombinasi secara baik atau secara rendah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi sebagai masukan (input) untuk memperoleh suatu keluaran (output). Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian/skill.

1. Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan faktor produksi pertama yang harus ada. Tanpa adanya sumber daya alam ini maka kegiatan produksi tidak akan terjadi. Sumber daya alam yang dimaksud adalah air, tanah dan segala yang ada di darat, lautan dan sumber daya lainnya yang berasal dari alam.

2. Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses produksi. Dengan adanya tenaga kerja yang berkompeten maka akan memperlancar proses produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil produksi.

Tenaga kerja menurut Sukirno (2013: 27) adalah bagian dari penduduk suatu negara yang dapat dipergunakan dengan faktor produksi lain untuk melakukan kegiatan produktif dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Menurut Jatmiko (2005: 44) Tenaga kerja adalah semua masukan baik secara fisik maupun mental atau gagasan manusia yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa. Tenaga kerja akan memperlancar dalam kegiatan produksi mulai pada saat pra panen, panen hingga pasca panen.

Dalam usaha tani rumput laut, tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja keluarga, tenaga kerja upahan serta tenaga kerja tanpa upah. Tenaga kerja keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam usaha tani itu sendiri, tenaga kerja upahan atau biasa disebut juga buruh tani rumput laut adalah mereka yang berasal dari luar usaha tani tersebut dan tenaga kerja tanpa upah sendiri berasal karena adanya hubungan tolong-menolong dalam usaha.

3. Modal

Jatmiko (2005: 9) menjelaskan bahwa modal adalah dana yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan bisnis. Modal dibutuhkan atau diperlukan baik untuk memulai suatu usaha maupun untuk menjaga perusahaan tersebut dapat beroperasi dan tumbuh.

Modal merupakan faktor produksi yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan usaha mulai dari awal sampai di akhir produksi. Tanpa adanya modal yang cukup tentu akan menghambat proses produksi itu sendiri. Oleh karena itu, modal harus dialokasikan dan dimanfaatkan dengan baik dan efisien agar dapat memperlancar proses produksi.

4. Keahlian/skill

Keahlian atau skill merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola suatu usaha-usaha tertentu. Keahlian merupakan suatu hal yang penting dalam suatu kegiatan produksi karena dengan keahlian atau skill tersebut, kegiatan produksi akan dikelola dengan sebaik dan seefisien mungkin sehingga menghasilkan produk yang baik dan berkualitas.

Petani rumput laut harus memiliki kemampuan dalam mengelola usaha taninya. Petani rumput laut ini harus mampu mengelola setiap faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksinya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pada prinsipnya produksi merupakan terjemahan dari kata production, yang merupakan sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu (Daniel, 2004 : 121). Dalam kegiatan pertanian rumput laut proses produksi yang dilakukan oleh petani rumput laut membutuhkan modal atau dana yang cukup besar bagi petani rumput laut. Modal yang diperlukan petani rumput laut yaitu, modal untuk pembelian bibit rumput laut, pembelian tali, pembelian pelampung, pembelian bambu dan membayar tenaga kerja.

Selain faktor modal tenaga kerja mutlak diperlukan dalam usaha budidaya rumput laut, dalam kegiatan pertanian rumput laut petani tidak dapat bekerja sendiri. Melainkan membutuhkan tenaga kerja atau sumber daya manusia. Tenaga kerja ini dapat di peroleh dari tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja

bayaran. Tenaga kerja keluarga yaitu, tenaga kerja yang berasal dari kalangan keluarga sendiri atau tidak menuntut upah. Sedangkan untuk tenaga bayaran ada sebagian dari kelompok pembudidaya yang menggunakan tenaga bayaran karena mereka tidak mampu mengerjakan sendiri proses budidaya rumput laut dari awal penanaman sampai panen berlangsung.

2.1.3 Budidaya Rumput Laut

Budidaya rumput laut merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan petani/nelayan serta pemanfaatan pesisir pantai. Teknologi sederhana, daya serap pasar yang tinggi dan biaya produksi yang rendah merupakan kelebihan usaha budidaya rumput laut dibanding komoditas perikanan lainnya. Salah satu faktor penting keberhasilan usaha budidaya rumput laut adalah pemilihan lokasi, penggunaan bibit, metode budidaya serta penanganan selama pemeliharaan. Budidaya rumput laut mempunyai arti penting bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan masyarakat pesisir, peningkatan lapangan pekerjaan, pelestarian lingkungan hidup dan mendukung industry dalam negeri.

Adapun jenis rumput laut yang di budidayakan di kecamatan tarawang kabupaten jeneponto adalah rumput laut jenis *Eucheuma cottonii*. Jenis ini mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan penting sebagai penghasil keragenan dimana karagenan banyak digunakan untuk membentuk gel dalam produk makanan seperti selai, saus, produk susu, bumbu dan bahan pengental bahan seperti odol, kosmetik, shampoo, tekstil, dan cat. Agar banyak digunakan dalam industri makanan, bahan pembiakan bakteri, teknologi elektroforesis menggunakan agarosa, pemisahan protein DNA, pemetaan gen dan sebagainya.

Soebarini mengemukakan bahwa budidaya rumput laut dilakukan sejak tahun 1983 dengan alasan :

1. Perairan Sulawesi Selatan mempunyai potensi yang sangat cocok untuk pembudidayaan rumput laut.
2. Usaha budidaya rumput laut tidak terlalu sulit pemeliharaannya sehingga dapat dilakukan oleh setiap orang yang ingin melakukan usaha budidaya rumput laut.
3. Usaha budidaya rumput laut membuka lapangan kerja bagi masyarakat
4. Komoditas rumput laut mempunyai peluang pasar yang sangat bagus di pasar luar negeri sebagai bahan baku industri pengolahan.

Petani dalam burusahatani menginginkan adanya pendapatan yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini peningkatan pendapatan yang menjadi dorongan bagi para petani untuk meningkatkan produksinya. Untuk jenis *Eucheuma* dapat mencapai berat sekitar 500 – 600 g, maka jenis ini sudah dapat di panen, masa panen tergantung dari metode dan perawatan yang dilakukan setelah bibit di tanam (Aslan 1998).

2.1.4 Kondisi Ekonomi Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir merupakan kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Golongan masyarakat pesisir adalah golongan yang dianggap paling memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan perairan untuk kelangsungan hidupnya (Kusnadi, 2006:26). Indonesia merupakan Negara maritim maka sebagian besar mata pencahariannya sebagai nelayan dan buruh tani rumput laut. Masyarakat pesisir menggantungkan hidupnya dari bidang perikanan. Masyarakat pesisir memanfaatkan ekosistem

darat dan laut yang ada di wilayah pesisir dan pantai dimana pesisir dan pantai merupakan dua istilah yang berbeda namun saling berkaitan karena sama-sama berhubungan dengan laut dan mendukung untuk kebutuhan kehidupan ekonomi masyarakat pesisir. Walaupun mata pencaharian orang-orang pesisir itu beragam, namun sebagian besar adalah sebagai nelayan dan buruh tani rumput laut yang menjadi sumber penghasilan utama.

Menurut Mubyarto dkk (Rahim,2012) tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir umumnya menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan masyarakat lainnya di darat. Kemiskinan tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki, rendahnya akses pasar dan partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin tinggi, rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya kesehatan serta kurangnya sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir (Prakoso,2013). Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan pemerintah yang kebijakannya cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sector darat.

Kehidupan perekonomian masyarakat pesisir bisa dikatakan masih kurang baik dilihat dari sumber pendapatan utama mereka yang bergantung pada sektor perikanan seperti nelayan, dimana sumber pendapatan nelayan dipengaruhi oleh hasil tangkapannya sehingga ketika hasil tangkapannya meningkat maka pendapatannya meningkat dan sebaliknya. Pendapatan yang diterima tersebut sebagian besar digunakan untuk pemenuhan konsumsi rumah tangga sehingga, dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum (KFM) sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. Oleh karena itu sebagian besar nelayan beralih menjadi petani

rumput laut atau sebagai buruh tani rumput laut.

Daerah pesisir memiliki berbagai macam potensi, meliputi sumber makanan utama yang mengandung protein (khususnya protein hewani yang berasal dari ikan, udang dan sejenisnya), kekayaan minyak bumi, gas dan mineral yang berpotensi pada bidang pertambangan, pariwisata, pemukiman dan pengembangan industri. Oleh karena itu, daerah pesisir menjadi daerah yang strategis untuk dikelola dalam rangka memenuhi hajat hidup masyarakat, terutama berkaitan dengan pembangunan ekonomi yang dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar, pemerintah daerah maupun pihak-pihak lainnya. Pengelola daerah pesisir tentu saja melibatkan banyak pemangku kepentingan (stakeholders). Potensi yang dimiliki oleh daerah pesisir seharusnya dapat dibaca sebagai sebuah peluang untuk melakukan pembangunan di berbagai aspek kehidupan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat, salah satunya adalah melalui pembangunan daerah pesisir menjadi objek pariwisata.

2.1.5 Faktor- faktor yang mempengaruhi produksi

2.1.5.1 Bibit

Pemilihan bibit rumput laut sangat menentukan produksi rumput laut yang berkualitas. Pada budidaya rumput laut, bibit dapat diperoleh dari tanaman rumput laut yang tumbuh alami atau dari tanaman hasil budidaya. Bibit yang baik mempunyai banyak cabang, masih segar, bebas parasite dan bersih dari kotoran, bibit sebaiknya diambil dari cabang yang masih muda. (Kementrian kelautan dan perikanan:2015).

Pada pembudidayaan rumput laut terdapat beberapa metode budidaya meliputi metode sebar dasar,lepas dasar,rakit apung dan bentangan tali panjang (*long line*). Pemilihan metode yang umum digunakan *Eucheuma sp* adalah lepas

dasar. Pada metode lepas dasar, tali bentang yang telah berisi tanaman (benih) dibentangkan pada tali utama. Tali bentang menggunakan *polyethylene* (PE) berdiameter 4 mm, sedangkan tali utama menggunakan PE berdiameter 8 mm. Patok kayu yang berdiameter 5 cm dan panjang 2 m digunakan untuk merentangkan tali utama. Pelampung digunakan agar tali bentang tidak tenggelam, pelampung dapat menggunakan botol atau bola air. Pengikat bibit pada tali bentang digunakan tali raffia. Jarak antara patok 5 m, jarak antara tali bentang yang diikatkan pada tali utama adalah 50 – 100 cm, jarak ikatan bibit pada tali bentang adalah 20 – 25 cm dan jarak antara pelampung pada tali bentang 3 – 5 m. Posisi tanaman berada 30 cm dari permukaan air laut. Berat bibit yang digunakan adalah 50-100gr perikat.

Pemanenan dilakukan pada umur minimal 45 hari. Panen dapat dilakukan dengan cara mengangkat seluruh bentangan tali sekaligus, kemudian rumput laut dilepas dari ikatan. Rumput laut yang sudah terlepas dari ikatan, dibersihkan dari kotoran dan dijemur dibawah sinar matahari. Bila cuaca baik, pengeringan akan berlangsung selama 2-3 hari dengan kadar air 30-35%. Pada luas areal 25 x 100 m² dibutuhkan bibit 1 ton. Bila menggunakan bibit 1 ton basah, dapat diperoleh hasil panen 500-600 kg kering. Rumput laut yang kering ini kemudian dijual ke pengepul rumput laut (kementrian kelautan dan perikanan:2015).

2.1.6 Jam kerja perorang/perhari

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah perbaikan pengurus waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras

dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang dibuat seseorang tersebut mampu menghemat waktu dan kerjanya (Su'ud, 2007).

Jacobsen (1998) mengatakan bahwa dengan meningkatnya pengalaman dan jam kerja akan meningkatkan penerimaan dimasa yang akan datang. kesimpulannya adalah apabila jam kerja lebih lama maka akan mendapatkan pendapatan yang lebih banyak.

lama jam kerja berperan dalam meningkatkan pendapatan. Arifin (2002) mengemukakan secara umum dapat di asumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang dipergunakan, berarti akan semakin produktif. hal ini berarti dengan jumlah jam kerja yang panjang secara tidak langsung akan membuat suatu pekerjaan semakin produktif dan dengan bekerja secara produktif diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang baik.

dengan berubahnya waktu kerja akan terjadi perubahan dalam supply faktor produksi maupun teknologi, output yang dihasilkan juga berubah. semakin meningkat kualita labor dan capital akan semakin banyak output yang dihasilkan. dengan semakin banyaknya output yang dihasilkan maka pendapatan akan semakin meningkat.

2.1.7 Luas lahan

Menurut Rosyidi (2002) dimaksud deangan istilah lahan bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk digali saja, akan tetapi termasuk juga didalamnya segala sumber daya alam (natural Resource) oleh sebab itu faktor produksi yang pertama sehingga seringkali disebut land. Land atau tanah adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal dari atau di

sediakan oleh alam. Istilah tanah (land) maupun sumber daya alam (Human Resources) adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia.

Menurut Daniel (2002), luas penguasaan lahan yaitu sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi baik untuk usahatani maupun pertanian. Dalam usahatani misalnya kepemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding dengan lahan yang lebih luas. Semakin sempit luas lahan maka semakin kurang efisien usahatani dibandingkan dengan lahan yang lebih luas.

Dalam usaha budidaya rumput laut lahan merupakan salah satu kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan proses budidaya. Penentuan lahan yang tepat akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya budidaya rumput laut yang kita lakukan. Luas lahan harus bebas dari pengaruh angin topan dan pencemaran industry atau rumah tangga, tidak mengalami fluktuasi salinitas yang besar, mengandung nutrisi untuk pertumbuhan rumput laut yang memungkinkan untuk menerapkan metode budidaya yang mudah untuk dijangkau.

2.1.8 Pengalaman usaha

Pengalaman usaha menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pada umumnya pengalaman usaha diukur dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang tertentu. Karyawan atau buruh yang mempunyai pengalaman usaha lebih lama akan mempunyai keterampilan yang lebih tinggi sehingga produktivitasnya juga akan lebih tinggi dibandingkan dengan buruh atau pegawai yang baru memiliki sedikit pengalaman (Sullaiman,20140).

Menurut Samuelson dan Nord haus (2004), input tenaga kerja terdiri dari

kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Kualitas input tenaga kerja, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi. Barang-barang seperti modal, dapat di gunakan dan dirawat secara efektif hanya dengan tenaga-tenaga kerja yang terampil dan terlatih.

Akibat bertambahnya pengalaman didalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang dapat menurunkan rata-rata ongkos persatuan barang. Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan ini, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya lebih baik dan efisien. Kekeliruan yang telah diperbuatnya dapat diketahui dan untuk selanjutnya tidak diulang lagi terhadap kesalahan yang sama. Jadi, apabila pengalaman usaha meningkat dan mencapai dua kali lipat dari semua makan akan terdapat suatu penurunan biaya produksi perunit yang cukup berarti besarnya.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Jumlah Bibit dengan Pendapatan Petani rumput laut

Bibit merupakan komponen yang penting dalam pembudidayaan rumput laut. Penambahan jumlah bibit dapat mempengaruhi hasil produksi. Adapun penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa bibit berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut kering. Yang mengatakan bahwa apabila bibit mengalami kenaikan 1% maka produksi rumput laut kering akan mengalami kenaikan 0,241%. Hasil regresi tersebut mengatakan bahwa jika bibit yang dimiliki petani rumput laut mengalami peningkatan maka produksi rumput laut akan meningkat pula. Penambahan bibit akan meningkatkan jumlah populasi tanaman rumput laut, dengan bertambahnya jumlah populasi rumput laut, maka

akan banyak pula produksi rumput laut yang mereka hasilkan. (Aluman, dkk,2016). Penelitian Tibo (2008) menyimpulkan bahwa bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi rumput laut di Kabupaten Sikka.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa bibit berhubungan dengan produksi dan pendapatan dimana, penambahan jumlah bibit dan kualitas bibit yang baik maka akan meningkatkan jumlah produksi sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi yang kemudian akan dapat mempengaruhi pendapatan petani rumput laut.

2.2.2 Hubungan Antara Jam Kerja Perhari/perorang terhadap Pendapatan petani rumput laut

Jam kerja perhari/perorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan hal ini karena petani yang memiliki banyak jam kerja didalam mengontrol dan mengelolah lahanya akan lebih banyak menghasilkan pendapatan ketimbang pembudidayaan yang memiliki sedikit jam kerja untuk memantau lahan produksinya..Menurut mankiw, produktivitas (productivity) mengacu kepada kuantitas barang dan jasa yang bisa dihasilkan pekerja perjam kerja.

Menurut sutrisno (2011),menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tenaga kerja adalah jam kerja. Dengan demikian, tenaga kerja harus dapat membagi waktunya dengan baik agar setiap pekerjaan yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik dan produktivitas yang tinggi karena waktu kerja yang diberikan kepada tenaga kerja akan mempengaruhi kinernya.Sedangkan menurut Adam smith dalam simanjuntak (2005) teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas. Menyatakan bahwa alokasi waktu individu dihadapkan oleh dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk

menikmati waktu luangnya. Dengan bekerja berarti akan menghasilkan upah yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan, sehingga jam kerja dikatakan mempunyai hubungan terhadap pendapatan petani rumput laut.

2.2.3 Hubungan luas lahan dengan pendapatan petani rumput laut

. Luas penguasaan lahan yaitu sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi baik untuk usahatani maupun pertanian. Dalam usahatani misalnya kepemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding dengan lahan yang lebih luas. Semakin sempit luas lahan maka semakin kurang efisien usahatani dibandingkan dengan lahan yang lebih luas.

Menurut Mubyarto, (2009) di Negara agraris seperti Indonesia, tanah merupakan faktor produksi yang paling penting di bandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang di terima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Dalam bidang pertanian, pengusahaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraan. Luas pengusahaan lahan bagi petani akan berpengaruh kepada produksi usaha tani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor.

2.2.4 Hubungan Pengalaman usaha dengan Pendapatan Petani rumput laut

Menurut Barus (2001). Produktivitas yang rendah umumnya di akibatkan oleh rendahnya pengalaman dan pengetahuan. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima dan pada akhirnya akan berpengaruh pula pada tingkat kesejahteraan. Pengalaman adalah tingkat kemampuan tenaga

kerja dalam bekerja pada perusahaan tersebut yaitu dalam proses produksi yang di ukur dengan lamanya menjadi karyawan (Tarwaka,2004).

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong atau penghambat perkembangan ekonomi. penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja yang memungkinkan Negara menambah kapasitas produksi. Disamping itu sebagai akibat, pendidikan, latihan dan pengalaman usaha maka keterampilan penduduk akan selalu meningkat. Hal ini menyebabkan produktivitas dan selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pertambahan tenaga kerja (Sukirno,2006).

Dari pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa pengalaman berpengaruh kepada pendapatan dan kesejahteraan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman usaha maka semakin besar pula hasil dari produksi dan pendapatan yang di peroleh. Karena semakin lama orang bekerja maka mereka mempunyai pengalaman yang cukup dan dapat menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan baik berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

2.3 Studi Empiris

Dalam bagian ini memuat penelitian yang telah dilakukan peneliti lain, dan permasalahan yang diangkat juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, melalui penelitian biasa ataupun skripsi. Membuat penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan mengakat masalah tersebut. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan kajian pustaka yaitu penelitian dari :

Penelitian yang dilakukan ariwijaya (2010) yang berjudul faktor-faktor mempengaruhi produksi dan pendapatan usaha tani rumput laut (*Eucheuma cottoni*) dikecamatan liang kabupaten banggai kepulauan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bibit,tenaga kerja, luas lahan dan

pengalaman terhadap produksi rumput laut kering. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa input produksi bibit, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% terhadap produksi rumput laut kering, sedangkan variabel pengalaman usaha petani rumput laut berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kering rumput laut.

Salim (1999), dalam penelitian tentang analisis faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan dikecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, menyatakan bahwa variabel independent jarak tempuh melaut, modal, pengalaman usaha, jumlah perahu dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan hal ini dapat diterangkan melalui variasi variabel dependent (pendapatan nelayan) sebesar 89%, dan variabel independent yang bisa diperhitungkan atau berpengaruh terhadap variabel dependent adalah pengalaman usaha dan jumlah perahu masing-masing nyata pada taraf signifikan 95% dan 99%. Untuk variabel pengalaman usaha dan jumlah perahu, masing-masing hipotesis diterima sedangkan untuk variabel yang lain ditolak.

Penelitian oleh Nur Indah pratiwi (2017) "*Peran perempuan sebagai tenaga kerja dalam aktivitas budidaya rumput laut sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat pulau-pulau kecil (studi kasus Pulau Tanakeke Desa Tompona Kabupaten Takalar)*" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Aktivitas-aktivitas yang di lakukan perempuan secara umum dapat di kategorikan kedalam aktivitas ekonomi dan domestik. Keterlibatan perempuan seperti dalam kegiatan pertanian, industri, perdagangan, dan jasa dapat diklasifikasikan sebagai kegiatan ekonomi. Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan di desa tompona adalah bekerja dalam usaha budidaya rumput laut. Keterlibatan perempuan dalam bekerja atau membantu suaminya dalam

mencari mata pencaharian menunjukkan bahwa perempuan juga bisa memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari-harinya.

Iswahyudi, Cakra (2015) melakukan penelitian tentang analisis tingkat pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Bantaeng. Menyimpulkan bahwa variabel modal, hari orang kerja (HOK) dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Bantaeng. Dalam penelitian ini dimana variabel modal, HOK, dan luas lahan secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Bantaeng.

Penelitian oleh Irayanti (2020) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Labuan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat" mengatakan bahwa modal, tenaga kerja dan pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Labuan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Penelitian terdahulu oleh Linri (2019) yang berjudul "Peran Perempuan Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Keluarga (Di Desa Balo-balo Kecamatan Wotu)" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai buruh tani rumput laut sangat membantu perekonomian keluarga, walaupun begitu perempuan buruh tani juga tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga. Keterlibatan perempuan dalam budidaya rumput laut memperlihatkan adanya jalinan kerja sama antara laki-laki dan perempuan.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut melalui produksi diantaranya (1) Jumlah Bibit, (2) Jam kerja perorang/perhari (3) Luas lahan, (4) Pengalaman usaha. Variabel-variabel tersebut dimaksud akan lebih mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

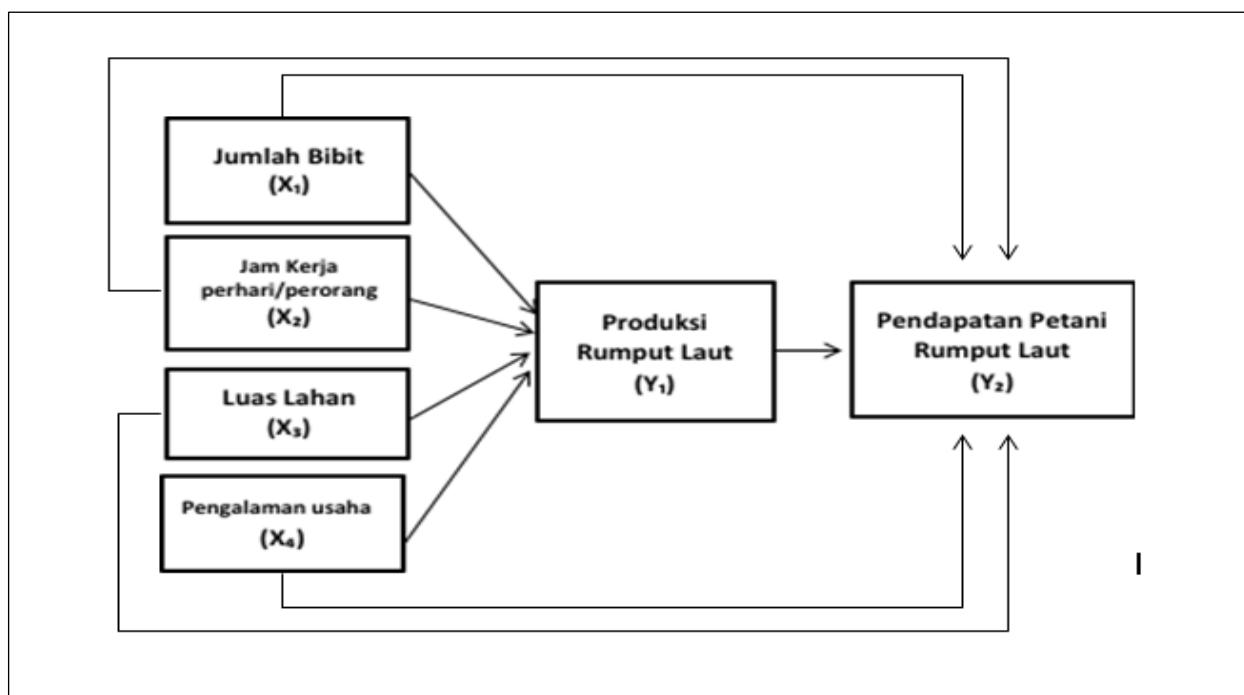
Faktor Jumlah Bibit masuk kedalam penelitian karena secara teoritis bibit dapat mempengaruhi pendapatan melalui produksi rumput laut. Bibit merupakan komponen yang penting dalam pembudidayaan rumput laut. Penambahan jumlah bibit, penggunaan bibit yang bagus akan dapat mempengaruhi hasil produksi. Penelitian Tibo (2008) menyimpulkan bahwa bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi rumput laut di Kabupaten Sikka.

Faktor Jam kerja perhari/perorang masuk dalam penelitian ini karena secara teoritis jumlah jam kerja petani rumput laut akan mempengaruhi pendapatannya. Jam kerja perhari/perorang yang di maksud disini adalah banyaknya jumlah waktu perhari yang digunakan oleh buruh tani untuk bekerja dalam pembudidayaan rumput laut.

Faktor Luas lahan, sumber daya lahan merupakan salah satu masukan yang penting diantara jenis masukan lainnya yang di ikutsertakan dalam proses pendapatan. semakin luas lahan garapan rumput laut maka semakin meningkatkan jumlah produksi yang kemudian akan meningkatkan pendapatan petani.

Pengalaman usaha masuk sebagai faktor dalam penelitian ini karena dalam aktivitas petani rumput laut dengan semakin berpengalaman dalam usaha rumput laut bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan, semakin luas pengalaman usaha seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berfikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pengalaman usaha yang didapatkan seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dikatakan bahwa pengalaman usaha berhubungan dengan pendapatan petani rumput laut.

Dari pemaparan tersebut maka dapat dibuat kerangka pikir penelitian sebagaimana pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian pada gambar diatas maka

dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Jumlah Bibit berpengaruh positif dan signifikan secara langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan petani rumput laut melalui produksi rumput laut di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.
2. Diduga Jam kerja perhari/perorang berpengaruh positif dan signifikan secara langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan petani rumput laut melalui produksi rumput laut di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.
3. Diduga luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan petani rumput laut melalui produksi rumput laut di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.
4. Diduga Pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan secara langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan petani rumput laut melalui produksi rumput laut di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.